

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dilimpahi keanekaragaman sumber daya alam baik itu hayati maupun non-hayati. Sumber daya alam sendiri dapat dipahami sebagai sesuatu yang berasal dari alam dan berguna untuk menunjang kehidupan manusia (Sudantoko & Hamdani, 2000). Sumber daya alam yang beragam tersebut kemudian dimanfaatkan dan dikelola menjadi beberapa sektor seperti perikanan, pertanian, peternakan, pekebunan, dan pertambangan. Sumber daya alam tersebut tentunya harus dikelola secara bijaksana sebagai suatu potensi guna menjamin kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sumber daya alam juga harus dikelola secara optimal dan efisien guna menjamin ketersediaannya untuk generasi yang akan datang.

Salah satu sektor yang dapat dikelola serta dieksplorasi secara mendalam untuk kepentingan masyarakat banyak adalah sektor perikanan. Hal ini terjadi karena Indonesia sendiri yang merupakan negara maritim dengan luas wilayah lautnya yang lebih besar yaitu 75% dari keseluruhan wilayahnya (Dahuri, 2014). Dengan melihat wilayah Indonesia yang sebagian besar merupakan perairan, maka sektor perikanan dapat dikatakan sebagai sumber daya alam yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Jika dilihat secara mendalam berdasarkan nilai kegunaannya, perikanan sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu ikan konsumsi dan ikan hias. Ikan hias

sendiri merupakan jenis ikan yang bukan untuk dikonsumsi melainkan digunakan untuk dinikmati keindahannya. Ikan hias juga biasanya dipelihara karena memiliki ciri khas pada corak, warna maupun bentuk tubuhnya.

Di Indonesia sendiri ikan hias memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Hal ini ditandai dengan ikan hias yang menjadi salah satu komoditas utama ekspor di Indonesia. Contohnya pada tahun 2018, Indonesia setidaknya mengekspor 257.862.207 ekor ikan hias air tawar dan air laut dengan negara tujuan utama seperti Amerika Serikat, Inggris, Singapura, Jepang, serta Tiongkok (Pregiwati, 2009). Selain itu, bukti lain bahwa potensi ekonomi yang berasal dari ikan hias cukup besar adalah keragaman jenis maupun spesies ikan hias di Indonesia baik air laut maupun air tawar. Setidaknya terdapat 650 spesies ikan hias air laut yang ada di Indonesia dimana 480 spesies telah diketahui. Pada ikan hias air tawar diperkirakan terdapat 400 spesies yang berada di Indonesia dari 1.100 spesies yang ada di dunia (Kusrini, 2010). Dengan banyaknya ragam jenis ikan hias yang ada di Indonesia tentunya menjadikannya sebuah potensi untuk dikembangkan salah satunya melalui pembudidayaan.

Budidaya perikanan merupakan cara yang digunakan selain sebagai upaya pelestarian juga merupakan aktivitas untuk memperbanyak jumlah ikan dengan motif ekonomi. Budidaya sendiri merupakan salah satu cara yang lebih efektif dalam hal pemanfaatan potensi ikan hias tawar yang ada di Indonesia selain hasil penangkapan langsung. Menurut Ofri Johan, jumlah ikan hias air tawar yang diperdagangkan dari hasil budidaya lebih besar dibandingkan dengan hasil penangkapan yang hanya sebesar 10 persen (Ofri Johan, 2013). Dari data tersebut

dapat diketahui jika dilihat dari segi ekonomis budidaya ikan hias jauh lebih efektif daripada penangkapan langsung. Selain itu juga terdapat peluang ekonomi pada kegiatan budidaya ikan hias.

Bedasarkan fakta-fakta yang ada tersebut semakin menunjukkan besarnya peluang ekonomi yang ada pada sektor perikanan terutama melalui budidaya ikan hias. peluang tersebut tentunya selain dapat bermanfaat bagi perekonomian individu juga dapat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat. Adapun salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan melalui pemberdayaan. Pemberdayaan sendiri merupakan suatu cara alternatif pembangunan dengan tujuan memberikan daya atau kekuatan sehingga dapat tercapainya kesejahteraan pada masyarakat. Dengan kata lain pemberdayaan merupakan usaha yang dilakukan untuk memberikan masyarakat kemampuan agar tercapainya kemandirian. Terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan pada proses pemberdayaan, salah satunya dengan melalui pelatihan melalui kelompok sosial.

Selain pemerintah, peran pemberdayaan juga bisa dilakukan oleh suatu kelompok sosial. Cara yang dilakukan pun dapat beragam seperti penyuluhan, pemberian lapangan kerja, maupun pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh kelompok sosial tersebut. Salah satu contoh kelompok sosial yang melakukan pemberdayaan adalah kelompok pembudidaya ikan hias Mina Mulya.

Kelompok pembudidaya ikan hias Mina Mulya ini sendiri merupakan sebuah organisasi yang memfokuskan diri pada produksi perikanan yang

dikhususkan pada ikan hias air tawar. Kelompok yang memiliki nama lain P2MKP (Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan) Mina Mulya ini sendiri terletak di Kampung Sasaktiga, Desa Tridayasakti, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Kelompok ini didirikan yang diawali dengan adanya upaya mencari kegiatan oleh pemuda-pemuda putus sekolah yang kemudian berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK Desa Tridayasakti hingga akhirnya terbentuklah kelompok ini sejak tahun 1986.

Kelompok Mina Mulya sendiri pada dasarnya merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari para pelaku usaha pembudidayaan yang telah berhasil sejak lama. Selain berfokus pada upaya membudidayakan ikan hias air tawar, kegiatan lain yang dilakukan kelompok ini yaitu melakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai budidaya ikan hias air tawar. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan selaras dengan prinsip dari kelompok Mina Mulya yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang perikanan. Program pemberdayaan tersebut bersifat terbuka bagi seluruh masyarakat yang memiliki minat untuk mempelajari budidaya ikan hias air tawar.

Adanya kelompok Mina Mulya juga memberikan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat di Desa Tridayasakti, khususnya disekitar kelompok ini berada. Ketika dalam perjalanan usahanya, banyak dari masyarakat sekitar yang juga terjun dalam dunia perikanan. Selain itu, berdirinya kelompok Mina Mulya juga diiringi dengan terbukanya sebuah peluang usaha yang baru bagi masyarakat Desa Tridayasakti. Hal tersebut menandakan bahwa kelompok Mina Mulya sendiri

bukan hanya menjadi agen dalam upaya pemberdayaan yang dilakukannya juga sebagai agen dari perubahan pada masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan hias Mina Mulya kepada masyarakat Desa Tridayasakti. Oleh karena itu judul yang penulis berikan pada penelitian ini adalah “Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Ikan Hias Kelompok Mina Mulya (Penelitian di Desa Tridayasakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang ada dan telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Besarnya potensi perikanan yang dimiliki Indonesia terutama pada segmen ikan hias air tawar sehingga membuka peluang perekonomian bagi masyarakat.
2. Pemanfaatan potensi perikanan yang ada melalui pembudidayaan yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi.
3. Pemanfaatan pembudidayaan ikan hias melalui pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan perekonomian.
4. Kelompok Mina Mulya sebagai pelaku pemberdayaan masyarakat serta pengaruhnya terhadap perubahan pada masyarakat sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemberdayaan melalui budidaya ikan hias yang dilakukan oleh kelompok Mina Mulya yang ada di Desa Tridayasakti, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan melalui budidaya ikan hias yang dilakukan oleh kelompok Mina Mulya terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Tridayasakti, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi?
3. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat dari adanya pemberdayaan melalui ikan hias oleh kelompok Mina Mulya di Desa Tridayasakti, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses dari pemberdayaan melalui budidaya ikan hias yang dilakukan oleh kelompok Mina Mulya di Desa Tridayasakti, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan melalui budidaya ikan hias yang dilakukan oleh kelompok Mina Mulya terhadap kondisi sosial dan ekonomi

masyarakat Desa Tridayasakti, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat dari adanya pemberdayaan melalui ikan hias oleh kelompok Mina Mulya di Desa Tridayasakti, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi

E. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat berguna baik secara akademis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan terutama pada bidang sosiologi pembangunan yaitu pengetahuan tentang pembangunan sosial dan ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi pada wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan evaluasi maupun sebagai pedoman bagi seluruh pihak yang turun langsung pada bidang pemberdaayaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah media pengenalan pemberdayaan masyarakat melalui ikan hias air tawar kepada masyarakat.

F. Kerangka Pemikiran

Konsep pemberdayaan masyarakat mulai dikenal yang diawali dengan munculnya pemikiran-pemikiran mengenai pentingnya melibatkan peran masyarakat dalam suatu proses pembangunan. Pada awalnya masyarakat hanya dijadikan sebagai objek dalam suatu pembangunan. Saat ini, dimana telah terjadinya pergeseran pada konsep pembangunan masyarakat, masyarakat tidak hanya menjadi objek melainkan menjadi subjek dari pembangunan itu sendiri (Jamaludin, 2016).

Definisi dari pemberdayaan masyarakat menurut Suharto yang dikutip oleh Rahman Mulyawan (2016) pada bukunya yang berjudul *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan* adalah suatu usaha yang dapat dilakukan oleh rakyat, organisasi maupun komunitas untuk bisa menguasai atau berkuasa pada kehidupannya (Mulyawan, 2016). Selain itu, Soeharto juga memberikan penjelasan bahwa pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan dijelaskan sebagai sebuah cara yang dilakukan untuk memberikan kekuatan atau daya kepada kelompok-kelompok maupun individu-individu yang lemah pada masyarakat. Sedangkan sebagai sebuah tujuan, pemberdayaan diartikan sebagai suatu keadaan yang ingin dicapai yang berupa berdayanya suatu masyarakat serta memiliki kekuasaan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Mulyawan, 2016).

Jika merujuk kepada defnisi pemberdayaan di atas, maka dapat ditarik suatu benang merah mengenai pemberdayaan masyarakat yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan kekuatan ataupun kemampuan kepada masyarakat

dan memiliki tujuan berupa masyarakat yang memiliki kekuatan serta kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan. Melalui adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan akan membuat terjadinya peningkatan kehidupan pada kelompok yang menjadi sasaran. Sehingga pada akhirnya tercipta suatu kemandirian pada masyarakat.

Upaya pemberdayaan selain dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakatnya juga dilakukan oleh masyarakat kepada masyarakat melalui sebuah kelompok sosial. Kelompok-kelompok sosial tersebut melakukan sebuah pemberdayaan kepada masyarakat yang didasarkan pada keahlian maupun kompetensi yang ditekuni kelompok tersebut. Dengan dilakukannya upaya tersebut diharapkan dapat memberikan daya atau kekuatan dalam hal keahlian kepada masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya.

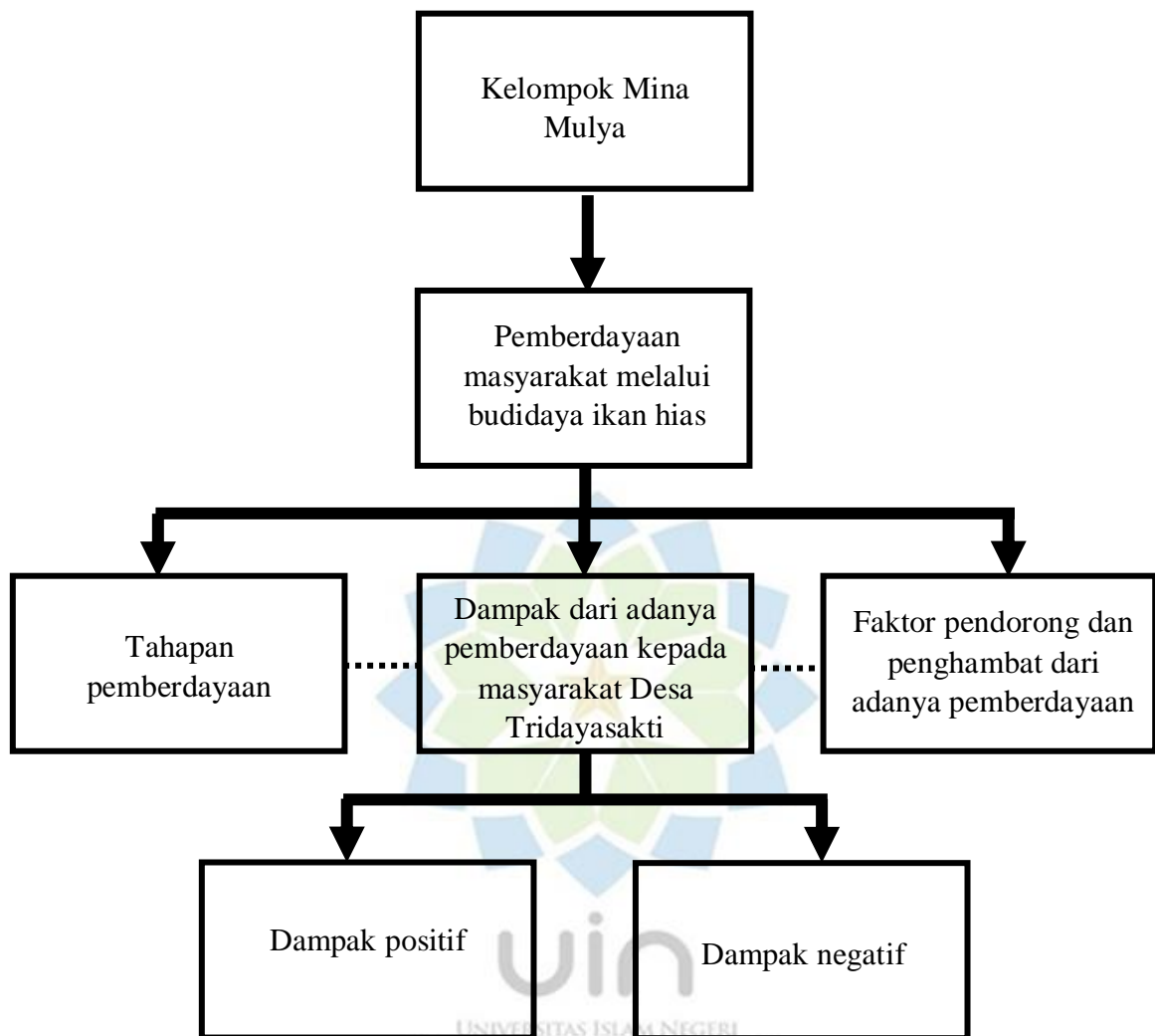
Salah satu kelompok sosial yang melakukan upaya pemberdayaan masyarakat tersebut adalah kelompok Mina Mulya. Kelompok Mina Mulya sendiri merupakan sebuah kelompok pembudidaya ikan hias air tawar yang terdiri dari para pelaku usaha dibidang tersebut yang telah berhasil sejak lama. Kelompok yang terletak di Desa Tridayasakti ini memiliki fokus kegiatan yaitu upaya pembudidayaan ikan hias air tawar dan pelatihan perikanan. Upaya pemberdayaan yang dilakukan tersebut berupa pelatihan dalam hal pembudidayaan ikan hias air tawar.

Dalam pelaksanaannya, adanya kelompok Mina Mulya ini sendiri pada masyarakat Desa Tridayasakti juga memberikan dampak tersendiri baik secara sosial maupun ekonomi. Secara sosial dengan adanya kelompok Mina Mulya

menjadikan masyarakat Desa Tridayasakti memiliki sebuah kelompok sebagai modal sosial pengembangan masyarakat. Selain itu, Secara ekonomi adanya kelompok Mina Mulya memberikan pengaruh terhadap perkembangan masyarakat Desa Tridayasakti terutama masyarakat sekitar kelompok itu berada.

Berdasarkan dampak yang dihasilkan dari adanya pemberdayaan, maka melalui sebuah pemberdayaan dapat menciptakan perubahan sosial pada masyarakat. Pemberdayaan disini berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yaitu sebagai pemberi stimulus kepada masyarakat melalui program-program pemberdayaan yang dalam hal ini dilakukan melalui budidaya ikan hias. melalui program-program tersebut diharapkan dapat menciptakan suatu perubahan yang baik itu secara sosial maupun secara ekonomi pada masyarakat. Perubahan sosial tersebut kemudian dikategorikan sebagai perubahan sosial yang direncanakan atau dikehendaki.





Gambar 1 Bagan Kerangka Pemikiran